



UPAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL KHAIRAT SUNGAI AMBANGAH

Riska Puziah¹, M. Jali²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah DARUL ULUM KUBU RAYA

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah DARUL ULUM KUBU RAYA

Email: riskafauziyah360@gmail.com, mjali6416@gmail.com

Abstrak

“Upaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Miftahul Khairat Sungai Ambangah” Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya.

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui motivasi santri putri menghafal Al-quran di Pondok Pesantren Miftahul Khairat. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat motivasi santri putri menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Khairat. 3) Untuk mengetahui upaya kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan motivasi santri putri menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Khairat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu berupa data-data yang tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Subjek penelitian ini adalah santri, pemimpin tahfidz, penasehat tahfidz di pondok pesantren miftahul khairat sungai ambangah. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memfokuskan pada hal-hal yang menjadi pokok bahasan, triangulasi data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini adalah upaya kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi dengan cara membuat tujuan jangka pendek & panjang, menggunakan metode yg inovatif serta pemberian penghargaan secara material hadiah atau seperti pujian atau apresiasi dapat meningkatkan semangat serta santri tidak jenuh dan bosan dalam proses menghafal Al-qur’an.

Kata kunci: upaya kepemimpinan, motivasi, menghafal Al-Qur’an

Abstract

“The Efforts of Female Leadership in Enhancing the Motivation to Memorize the Qur'an at the Miftahul Khairat Islamic Boarding School, Sungai Ambangah.” Thesis, Department of Islamic Education Management, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya.

UPAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL KHAIRAT SUNGAI AMBANGAH

Based on the research questions, this study aims to: 1) Identify the motivation of female students in memorizing the Qur'an at the Miftahul Khairat Islamic Boarding School. 2) Determine the factors that hinder the motivation of female students in memorizing the Qur'an at the same institution. 3) Explore the efforts of female leadership in enhancing the motivation of female students to memorize the Qur'an at the Miftahul Khairat Islamic Boarding School.

This research employs a descriptive qualitative approach, involving written and oral data from individuals and behaviors observed. The subjects of this study include the students, tahfiz leaders, and tahfiz advisors at the Miftahul Khairat Islamic Boarding School, Sungai Ambangah. Data collection methods consist of observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted by focusing on the core topics, data triangulation, and drawing conclusions.

The results of this study show that leadership efforts to improve motivation can be achieved by setting short-term and long-term goals, using innovative methods, and providing material rewards or forms of appreciation such as praise, which can increase enthusiasm and prevent students from feeling bored or fatigued during the process of memorizing the Qur'an.

Keywords: *Leadership efforts, motivation, Qur'an Memorization*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek krusial dalam manajemen dan pengelolaan organisasi, baik di ranah formal maupun informal. Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan perilaku anggota kelompok atau organisasi guna mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin memiliki peran strategis dalam mengembangkan visi, menetapkan arah, serta memfasilitasi pencapaian sasaran organisasi melalui pengambilan keputusan yang efektif dan pembagian tugas yang optimal.

Seseorang yang memiliki posisi tertentu dan menjalankan kepemimpinan disebut pemimpin. Agar para pengikutnya dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi, seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memengaruhi pikiran dan tindakan mereka. (Malihah, 2024: 1385)

Kepemimpinan yang efektif tidak hanya bergantung pada kemampuan individu untuk mengarahkan dan memengaruhi orang lain, tetapi juga pada kemampuannya untuk membangun kolaborasi, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, dan menginspirasi anggota tim untuk mencapai potensi terbaik mereka. Selain itu, dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pemimpin

UPAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAKAL AL-QUR'AN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL KHAIRAT SUNGAI AMBANGAH

dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal, serta memiliki kecerdasan emosional yang tinggi untuk mengelola konflik dan mengoptimalkan dinamika kelompok.

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 tidak secara eksplisit membahas tentang kepemimpinan perempuan. Namun, Pasal 27 Ayat 1 menyatakan bahwa "segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan", tanpa membedakan jenis kelamin, termasuk dalam hal hak untuk menjadi pemimpin. Ini berarti perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki untuk menduduki posisi kepemimpinan, baik di pemerintahan maupun di sektor lainnya, sesuai dengan prinsip kesetaraan hak di depan hukum.

Penelitian yang penulis lakukan tersebut, menemukan beberapa masalah yang ada dilapangan yaitu banyak sekali santri putri yang awalnya sangat bersemangat menghafalkan al qur'an tapi nyatanya juga banyak yang semangatnya menurun hingga berakibat berkurangnya penghafal al qur'an hal itu di sebabkan kurangnya motivasi yang menjadi penunjang semangat santri dalam menghafal kebanyakan para pemimpin hanya mengutamakan perintah menghafal-menghafal dan terus menghafal tanpa memikirkan motivasi apa yang akan di berikan kepada mereka sebagai penunjang semangat dalam menghafal al qur'an akibat dari hal tersebut para tahfidz menjadi bosan, jenuh dan tidak memiliki semangat dalam meningkatkan hafalannya.

Oleh karena itu dapat motivasi menghafal Al-Qur'an menjadi perhatian khusus karena mendorong proses dan kemajuan menghafal Al-Qur'an. Tanpa insentif dari orang lain atau diri sendiri, menghafal Al-Qur'an tidak akan memberikan hasil terbaik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Kepemimpinan Perempuan dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-qur'an santri putri di pondok pesantren Pesantren Miftahul Khairat Desa Sungai Ambangah".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam sesuai dengan kondisi alami di lapangan. Penelitian ini difokuskan pada pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menafsirkan makna dan gejala yang terjadi, serta menyajikannya dalam bentuk naratif. Sugiyono (2019: 18)

Penelitian dilaksanakan di Lembaga Tahfidz Miftahul Khairat, yang berlokasi di Desa Sungai Ambangah, sejak Oktober, tanpa batasan waktu tertentu karena sifat

UPAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAAL AL-QUR'AN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL KHAIRAT SUNGAI AMBANGAH

penelitian yang mendalam dan berproses. Sumber data diperoleh dari data primer berupa wawancara dengan santri, penasehat, dan pemimpin tahfidz, serta data sekunder dari dokumen tertulis seperti buku dan jurnal.

Subjek penelitian terdiri dari tiga santri putri, satu penasehat, dan satu pemimpin Tahfidzul Qur'an. Prosedur pengumpulan data mencakup observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam untuk menggali informasi dari informan, dan dokumentasi sebagai data pendukung.

Dalam analisis data, peneliti melakukan proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara terus-menerus hingga mencapai titik jenuh. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data dan menghasilkan pemahaman yang utuh terhadap objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Santri Putri Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Miftahul Khairat Sungai Ambangah

Motivasi santri putri dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Miftahul Khairat, dalam wawancara dengan santri putri bahwa, motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an meliputi motivasi intrinsik berupa keinginan mencapai tujuan mulia dan mengharap ridha Allah, serta motivasi ekstrinsik berupa dukungan keluarga dan pencapaian dalam menyelesaikan setoran hafalan.

Menurut Hamzah B. Uno (2021: 3) Istilah "motif", yang dapat diartikan sebagai kekuatan batin yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan, adalah akar dari kata "motivasi". Motif dapat disimpulkan dari perilaku mereka bahkan ketika mereka tidak terlihat. Mereka dapat bermanifestasi sebagai petunjuk, impuls, atau intensitas munculnya perilaku tertentu.

Macam-Macam Motivasi ada tiga macam, yaitu: 1) Motivasi biogenetik, atau yang berasal dari kebutuhan suatu organisme untuk bertahan hidup, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk beraktivitas dan istirahat, pernapasan, seksualitas, dan sebagainya. 2) Motivasi sosio-genetik, yang merupakan tema yang berasal dari lingkungan budaya individu. Oleh karena itu, konteks budaya lokal memengaruhi pola ini daripada berkembang sendiri. Misalnya, keinginan akan cokelat, pecel, musik, dan makanan lainnya. 3) Motivasi teologis, tema ini berpendapat bahwa karena manusia adalah makhluk ilahi, ada interaksi antara mereka dan Tuhan mereka. Contohnya termasuk keinginan untuk melayani Tuhan Yang Maha Esa dan hidup sesuai dengan aturan agama.

Motivasi santri putri menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Khairat Sungai Ambangah yaitu Motivasi utama santri putri dalam menghafal Al-Qur'an sering kali pada dorongan spiritual dari dalam diri. Mereka memiliki keinginan yang kuat untuk mendekatkan diri kepada Allah serta meningkatkan

UPAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAK AL-QUR'AN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL KHAIRAT SUNGAI AMBANGAH

kualitas iman dan ketakwaan. Selain itu, santri putri juga percaya bahwa hafalan Al-Qur'an dapat membawa keberkahan, baik bagi diri sendiri maupun keluarga, serta menjadi sarana untuk mendapatkan ketenangan jiwa. Harapan untuk menjadi kebanggaan keluarga dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat turut memperkuat semangat mereka.

Faktor eksternal, terutama dukungan keluarga, memainkan peran penting dalam proses ini. Orang tua sering menjadi motivator utama, baik melalui doa, dukungan moral, maupun fasilitas yang memadai. Lingkungan keluarga yang kondusif, penuh penghargaan, dan memberikan harapan positif turut memacu santri untuk terus berusaha.

Target hafalan yang ditetapkan oleh pesantren juga memberikan tantangan yang memotivasi santri untuk lebih fokus. Penghargaan atau pengakuan yang diberikan oleh pesantren, keluarga, dan masyarakat menjadi insentif tambahan yang memperkuat tekad mereka. Di sisi lain, santri memandang hafalan Al-Qur'an sebagai investasi jangka panjang, baik dari sisi spiritual maupun peluang duniawi, seperti mendapatkan beasiswa atau membuka jalan karier. Motivasi ini membuat mereka berkomitmen untuk menjaga hafalan sebagai bentuk ibadah yang berkesinambungan. Dengan demikian, kombinasi antara dorongan internal, dukungan keluarga, lingkungan pesantren, dan harapan masa depan menjadi kunci dalam memotivasi santri putri untuk menghafal Al-Qur'an.

Faktor-Faktor Penghambat Menurunnya Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Di Pondok Pesantren Miftahul Khairat Sungai Ambangah

Faktor penghambat menurunnya motivasi menghafal Al-qur'an santri putri di Pondok Pesantren Miftahul Khairat dalam wawancara dengan santri putri menyatakan bahwa beberapa santri sering jenuh kehilangan semangat karena rutinitas, Tantangan kesehatan seperti kelelahan fisik dan stres akibat jadwal padat dapat memengaruhi energi, dan kesabaran. Tekanan emosional juga kerap dialami santri, terutama saat merasa cemas atau bersalah karena belum mencapai target hafalan, yang berakibat pada menurunnya fokus dan kelancaran hafalan mereka.

Menurut Muhammad C. Moslem et al., (2019: 260) terdapat berbagai faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa, yang terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kondisi fisik dan mental, cita-cita atau aspirasi, kemampuan, serta tingkat perhatian. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari luar diri siswa, seperti kondisi lingkungan, dinamika dalam proses belajar-mengajar, dan peran guru dalam mengelola kelas.

UPAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL KHAIRAT SUNGAI AMBANGAH

Beberapa faktor-faktor penghambat yang mengakibatkan menurunnya motivasi menghafal Al-qur'an santri putri di Pondok Pesantren Miftahul Khairat Sungai Ambangah adalah sebagai berikut;

Rasa Jenuh Akibat Tekanan, santri merasa jenuh saat proses menghafal lebih berfokus pada kuantitas hafalan daripada kualitasnya. Tekanan untuk mencapai target hafalan dalam waktu tertentu membuatnya kehilangan kenikmatan dalam menghafal. Ia merasa terbebani dengan target yang harus dicapai, sehingga proses menghafal terkadang terasa seperti kewajiban yang berat, bukan kegiatan yang menyenangkan dan mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan yang berlebihan dapat memengaruhi semangat dan konsistensi seorang santri.

Dampak Suasana Belajar yang Tidak Mendukung, Suasana belajar yang tidak kondusif juga menjadi kendala dalam proses hafalan. santri mengungkapkan bahwa ketika ustazah sedang sakit atau tidak dalam kondisi yang fit, suasana belajar menjadi kurang nyaman. Hal ini membuatnya sulit untuk fokus, dan hafalan menjadi tidak lancar. Situasi lingkungan seperti ini menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan tidak hanya bergantung pada santri, tetapi juga pada dukungan dari pengajar dan lingkungan yang mendukung.

Kesehatan Fisik sebagai Kendala, Kondisi fisik yang tidak optimal menjadi hambatan signifikan dalam proses hafalan. Ketika sakit atau merasa lelah, santri mengalami kesulitan dalam menerima hafalan baru. Ia merasa kepala menjadi berat, fokus menurun, dan progres hafalan melambat. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor kesehatan fisik memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan otak untuk menyerap informasi, terutama dalam proses yang membutuhkan konsentrasi tinggi seperti menghafal Al-Qur'an.

Dengan memahami faktor-faktor ini menunjukkan bahwa tekanan, suasana belajar, dan kesehatan fisik adalah faktor-faktor penting yang memengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan pendekatan yang seimbang antara target hafalan, dukungan lingkungan, dan perhatian terhadap kesehatan santri.

Upaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Putri Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Khairat Sungai Ambangah

Upaya yang dilakukan kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan motivasi santri menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Khairat Sungai Ambangah, dalam wawancara dengan pemimpin tahfidz Nabilatun Nafilah, S. Pd dan penasehat tahfidz menyatakan bahwa, upaya yang dilakukan meliputi penetapan tujuan terukur, seperti target harian setengah halaman atau jangka panjang satu juz per bulan, didukung buku target untuk mencatat kemajuan. Metode Fami Bi

UPAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL KHAIRAT SUNGAI AMBANGAH

Syauqin, yaitu membaca bersama 5 juz per hari untuk khatam dalam 7 hari, mempermudah pengulangan hafalan. Pemberian hadiah sederhana, seperti alat tulis atau makanan kecil, serta pujian, meningkatkan semangat dan kepercayaan diri santri dalam mencapai target.

Salah satu definisi dari upaya adalah tindakan atau upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau membuat situasi menjadi lebih baik. Upaya sering dilakukan sebagai cara untuk mengatasi atau menyelesaikan masalah atau kesulitan yang dihadapi. Contoh upaya termasuk inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan, memerangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan sebagainya. Pemerintah, organisasi, kelompok, dan orang-orang semuanya dapat terlibat dalam inisiatif ini. (Fikriansyah et al., 2023: 77)

Menurut Sudarwan (2007: 65), upaya adalah kombinasi dari kecerdasan, usaha, dan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap upaya yang dilakukan oleh seseorang berfokus pada usaha untuk mengatasi atau menghentikan segala hal yang dianggap tidak diinginkan atau yang mengganggu, dengan tujuan untuk menemukan solusi yang tepat. Ada beberapa jenis upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, antara lain: 1) Upaya preventif adalah tindakan yang diambil untuk mencegah terjadinya suatu masalah atau kondisi yang dianggap berbahaya. Upaya ini bertujuan untuk menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan dampak negatif, baik dalam lingkup personal maupun dalam skala yang lebih luas. Dengan kata lain, upaya preventif berfokus pada pencegahan sebelum masalah muncul. 2) Upaya preservatif berfokus pada pemeliharaan atau pelestarian kondisi yang sudah baik atau kondusif, agar tidak terjadi perubahan yang merugikan. Upaya ini dilakukan untuk mempertahankan keadaan yang stabil dan tidak membiarkan kondisi yang sudah baik menjadi rusak atau terganggu. 3) Upaya kuratif adalah jenis upaya yang bertujuan untuk mengembalikan seseorang ke jalur yang benar, terutama bagi mereka yang telah mengalami masalah atau kesulitan. Upaya ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pemulihan kondisi mental dan emosional seseorang, seperti membangun kembali rasa percaya diri agar dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. 4) Upaya adaptasi adalah tindakan yang dilakukan untuk membantu seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Dalam upaya ini, individu diarahkan untuk menemukan keseimbangan antara diri mereka dan lingkungan sekitar, sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis dan sesuai antara keduanya. Adaptasi ini penting untuk membantu seseorang agar bisa lebih fleksibel dan produktif dalam menghadapi tantangan yang ada di lingkungannya.

UPAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL KHAIRAT SUNGAI AMBANGAH

Sebagai pemimpin tahfidz di Pondok Pesantren Miftahul Khairat Sungai Ambangah, melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan motivasi santri putri menghafal Al-qur'an dengan cara sebagai berikut;

Penetapan Tujuan yang Terukur, untuk membantu santri dalam proses menghafal Al-Qur'an, dibuatlah tujuan yang terukur, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Contohnya, target jangka pendek seperti menghafal setengah halaman per hari atau satu surah dalam seminggu. Sedangkan untuk jangka panjang, targetnya adalah menyelesaikan satu juz dalam satu bulan. Penetapan target ini memberikan arah yang jelas bagi santri dan membantu mereka membangun rutinitas yang konsisten. Dengan target yang terukur, santri dapat fokus pada progres bertahap sehingga lebih termotivasi untuk mencapai tujuan besar.

Penggunaan Buku Target Hafalan, Buku target hafalan disediakan untuk membantu santri mencatat dan memantau perkembangan mereka setiap hari. Dengan alat ini, santri dapat melihat progres mereka secara visual, yang dapat meningkatkan motivasi. Dokumentasi ini juga berguna bagi pengajar untuk memberikan evaluasi dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Melalui pencatatan rutin, santri dapat belajar disiplin dalam menjalankan hafalan.

Metode Fami Bi Syauqin, Metode Fami Bi Syauqin adalah pendekatan yang digunakan untuk memudahkan santri dalam mengulang dan mengingat hafalan. Dalam metode ini, santri membaca Al-Qur'an sebanyak 5 juz per hari secara bersama-sama sehingga dalam 7 hari mereka dapat khatam. Pendekatan ini tidak hanya melatih konsistensi tetapi juga memperkuat hafalan santri melalui pengulangan intensif. Selain itu, membaca bersama menciptakan suasana kebersamaan yang mendukung semangat kolektif.

Pemberian Hadiah sebagai Insentif, Hadiah diberikan kepada santri yang mencapai target hafalan atau menunjukkan peningkatan signifikan. Meskipun hadiahnya sederhana, seperti alat tulis, buku, atau makanan kecil, penghargaan ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan semangat santri. Pemberian hadiah memberikan apresiasi atas usaha mereka, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha.

Pujian sebagai Bentuk Penguatan Positif, Selain hadiah, pujian juga digunakan sebagai cara untuk membangun rasa percaya diri santri. Dengan memuji usaha mereka, santri merasa diapresiasi dan lebih bersemangat untuk melanjutkan hafalan. Pendekatan ini menekankan pentingnya penguatan positif dalam membentuk pola pikir yang optimis dan semangat juang.

Dengan hal tersebut penetapan tujuan jangka pendek & panjang, metode yang terstruktur, dan penghargaan, baik berupa hadiah maupun pujian, dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung santri untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Khairat Sungai

UPAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAHAL AL-QUR'AN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL KHAIRAT SUNGAI AMBANGAH

Ambangah. Strategi ini tidak hanya membantu meningkatkan motivasi tetapi juga membangun konsistensi dan rasa percaya diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi santri putri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Khairat Sungai Ambangah dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dorongan spiritual, seperti keinginan mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan keimanan, serta memperoleh keberkahan. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari dukungan keluarga, lingkungan pesantren, target hafalan, serta harapan masa depan seperti kebanggaan keluarga dan peluang pendidikan. Juga serta motivasi dari Impian sendiri untuk mewujudkan cita-cita sebagai hafidzah.

Faktor-faktor penghambat menurunnya motivasi menghafal Al-qur'an santri putri di Pondok Pesantren Miftahul Khairat Sungai Ambangah adalah sebagai berikut; 1) Rasa jenuh akibat tekanan hafalan 2) Suasana belajar yang tidak mendukung 3) Kesehatan fisik tidak optimal. Memahami faktor-faktor ini menunjukkan bahwa tekanan, suasana lingkungan belajar, dan kesehatan fisik memainkan peran penting dalam keberhasilan santri menghafal Al-Qur'an. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan pendekatan yang seimbang antara pencapaian target hafalan, dukungan dari lingkungan, dan perhatian terhadap kesehatan fisik.

Upaya kepemimpinan Perempuan dalam meningkatkan motivasi santri putri menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Khairat Sungai Ambangah adalah sebagai berikut; 1) Penetapan tujuan yang terukur jangka pendek & jangka Panjang 2) Penggunaan buku target hafalan 3) Metode Fami Bi Syauqin 4) Pemberian hadiah 5) Pujian sebagai bentuk penguatan positif. Penetapan tujuan yang terstruktur serta metode, pemberian penghargaan, baik berupa hadiah maupun pujian, merupakan strategi efektif untuk mendukung santri Pondok Pesantren Miftahul Khairat dalam menghafal Al-Qur'an, sekaligus meningkatkan motivasi, konsistensi, dan kepercayaan diri.

Dengan demikian, kepemimpinan perempuan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang suportif dan memotivasi, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan santri putri dalam menghafal Al-Qur'an.

UPAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL KHAIRAT SUNGAI AMBANGAH

BIBLIOGRAFI

- Anwar, S. (2015). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daulay, H. P. (2014). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Fikriansyah, Setiawati, R., & Nuraini, M. G. (2023). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus*. *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 73–90.
- Hamzah B. Uno. (2021). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Malihah, L. (2024). *Tren Publikasi Penelitian Tentang Kepemimpinan Perempuan di Indonesia Periode 2000-2022: Analisis Bibliometrik*. 8(2), 1383–1395. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.1803>
- Moslem, M. C., Komaro, M., & Yayat. (2019). *Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing di SMK*. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 258–265.
- Muhammad C. Moslem, Mumu Komaro, & Yayat. (2019). *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing Di Smk*. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 258–265.
- Nawawi, H. (2012). *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudarwan. (2007). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 27 Ayat 1.
- Zaini, H. (2017). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Copyright holder:

Riska Pauziah, M. Jali (2026)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

